

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**SKRIPSI**

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMA ISLAM  
YLPI PEKANBARU**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)  
untuk memenuhi syarat memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**METTA ASMI PUTRI**  
**NPM. 162410205**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020 M – 1441 H**

## **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Metta Asmi Putri

Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Ipa  
Sma Islam Ylpi Pekanbaru

NPM : 156810149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, Agustus 2020  
Yang membuat pernyataan

**Metta Asmi Putri**

## **SURAT KETERANGAN**

Kami pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Metta Asmi Putri

NIM/NPM : 156810149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

***“PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS  
XI IPA SMA ISLAM YLPI PEKANBARU”***

Dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I/Sponsor

Drs. Mawardi Ahmad, MA

## ABSTRAK

### **Meta Asmi Putri : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan diantara mereka ada yang remedial, berarti nilai yang diperoleh siswa belum maksimal dengan kata lain tidak tercapainya nilai KKM. Permasalahan lain juga terlihat dari: Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah (PR), Sebagian orang tua tidak mengetahui tentang pelajaran anak yang disekolah, Orangtua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah, Siswa cenderung lebih senang bercerita dengan temannya, Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

Metode yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif korelasi. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPA SMA YLPI Pekanbaru yaitu berjumlah 54 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 siswa. Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru yang diolah melalui jawaban responden dari angket bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,637. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,406 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40.6%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

*Kata Kunci : Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar*



## **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Metta Asmi Putri

Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Ipa  
Sma Islam Ylpi Pekanbaru

NPM : 156810149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

**Metta Asmi Putri**

## **SURAT KETERANGAN**

Kami pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Metta Asmi Putri

NIM/NPM : 156810149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

**“PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMA ISLAM YLPI PEKANBARU”**

Dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I/Sponsor

Drs. Mawardi Ahmad, MA

## ABSTRAK

### **Meta Asmi Putri : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan diantara mereka ada yang remedial, berarti nilai yang diperoleh siswa belum maksimal dengan kata lain tidak tercapainya nilai KKM. Permasalahan lain juga terlihat dari: Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah (PR), Sebagian orang tua tidak mengetahui tentang pelajaran anak yang disekolah, Orangtua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah, Siswa cenderung lebih senang bercerita dengan temannya, Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

Metode yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif korelasi. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPA SMA YLPI Pekanbaru yaitu berjumlah 54 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 siswa. Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru yang diolah melalui jawaban responden dari angket bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,637. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,406 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40.6%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

*Kata Kunci* : *Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH.,MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Zulkifly, Rusby, MM.,M. E., SY selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Hamzag, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Dr. Saproni, M.Ed selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Drs. Mawardi Ahmad, MA selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan serta saran dan dukungan juga kepada penulis selama menyusun skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama menjelaskan perkuliahan , serta seluruh staf dan tata usaha yang telah memberikan pelayanan selama kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Ayahanda Syahfurbas dan Ibunda Asmidar yang telah memberikan do'a, nasehat, semangat, dukungan dan kasih sayang dan seluruh keluarga besar peneliti yang tidak hentinya memberi semangat dan doa selama ini sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

Bila Bapak Ibu dan teman-teman membaca penelitian ini, mungkin menemukan kesilapan dan kekurangan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang berguna bagi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi setiap pembaca.

Pekanbaru, Agustus 2020  
Penulis

Metta Asmi Putri  
162410205

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Teori .....	9
1. Bimbingan Orang Tua .....	9
a. Pengertian Bimbingan Orang Tua .....	9
b. Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah	13
2. Hasil Belajar .....	24
a. Pengertian Hasil Belajar .....	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	27
c. Kriteria Hasil Belajar .....	30
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
4. Pengaruh Antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar	
Siswa .....	33
B. Penelitian Relevan .....	34
C. Kerangka Pemikiran .....	36
D. Kerangka Konseptual .....	37
E. Hipotesis Penelitian .....	38

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Pengolahan Data.....	41
G. Teknik Analisa Data .....	42

### **BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMA Islam YLPI Pekanbaru.....	46
2. Visi dan Misi SMA YLPI Pekanbaru.....	48
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	48
4. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru .....	50
5. Kurikulum .....	51
B. Penyajian Data .....	52
1. Data tentang Bimbingan Orang Tua.....	53
2. Data tentang Hasil Belajar Siswa .....	64
3. Analisis Data Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.....	66
4. Pengujian Signifikansi korelasi antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru .....	69

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama atau pribadi yang

berkualitas (Tohirin, 2007:5).

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang, memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang . Dengan pendidikan di harapkan dapat menghasilkan munusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa mendatang.

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak. tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dan orangtua akan berpengaruh terhadap hasil anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Alex Sobur (1986:66) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan tidak rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-

keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Keterampilan yang dimaksud adalah aktivitas belajar anak di rumah. Dengan demikian bimbingan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar di sekolah (Syamsu Yusuf, 2010:39).

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan formal yang biasa disebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak, namun tidak sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Peranan keluarga atau orang tua dalam meningkatkan pendidikan ini sebenarnya sudah disadari banyak orang, karena orang tua merupakan pendidik pertama atau utama, Pertama artinya anak sebelum masuk dipendidikan lain ia sudah diberikan pendidikan orang tua, bahkan waktunya lebih banyak bila dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya, namun pelaksanaannya saja yang kurang memadai, sehingga apa yang diharapkan dari dunia pendidikan kurang terealisasi, ini dapat kita lihat dan buktikan di beberapa tempat atau sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya atau mengabaikan kerjasama antara orang tua dan guru, khususnya anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan mempunyai nilai dibawah rata-rata atau berprestasi rendah (Hurlock, 2009:34).

Bimbingan orangtua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orangtua kepada anaknya (siswa) sehingga dapat membantu siswa mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu, Slameto (2003:52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa bimbingan orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan hasil belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil yang optimal.

Perkembangan belajar anak di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid . Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Ahmadi dan Supriyono (1991:82) mengatakan bahwa orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing segala sesuatu yang menyangkut aktivitas putra-putrinya khususnya berkaitan kebutuhan belajarnya.

Hal tersebut di atas dimaksudkan bahwa orangtua diharapkan mampu membantu anak mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan cita-cita siswa sesuai dengan pengenalan akan berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan (Anal, 2010:22).

Selanjutnya menurut Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004:78) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain : Kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah.

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka diperlukan suatu bimbingan belajar yang serius. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran harus dapat menarik perhatian, misalnya bahan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi dan bakatnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan diantara mereka ada yang remedial, berarti nilai yang diperoleh siswa belum maksimal dengan kata lain tidak tercapainya nilai KKM. Permasalahan lain juga terlihat dari:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah (PR)
2. Sebagian orang tua tidak mengetahui tentang pelajaran anak yang di sekolah
3. Orangtua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah
4. Siswa cenderung lebih senang bercerita dengan temannya

5. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran

Berdasarkan pada gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa masih belum maksimal. Apakah nilai rendah disebabkan oleh factor orang tua atau factor lainnya. Namun demikian peneliti akan mencoba mencari tahu tentang bimbingan orang tua. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti ini perlu diberikan batasan yaitu pada bimbingan orang tua dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari rekapitulasi nilai dari semua komponen pembelajaran.

#### **C. Perumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang bimbingan orang tua, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan hasil belajar siswa.

#### 2. Kegunaan Praktis

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

##### a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan terhadap kelanjutan pendidikan peserta didik.

Sebagai bahan masukan pada para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

##### b. Siswa

Agar siswa lebih mengutamakan hasil belajar dan menjalin pengaruh yang erat dengan orang tua siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan.

c. Sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan tentang hasil belajar siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORITIS**, terdiri dari Konsep Teoritis, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual dan Hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisa Data.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**SKRIPSI**

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMA ISLAM  
YLPI PEKANBARU**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)  
untuk memenuhi syarat memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**METTA ASMI PUTRI**  
**NPM. 162410205**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020 M – 1441 H**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama atau pribadi yang

berkualitas (Tohirin, 2007:5).

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang, memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang . Dengan pendidikan di harapkan dapat menghasilkan munusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa mendatang.

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak. tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dan orangtua akan berpengaruh terhadap hasil anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Alex Sobur (1986:66) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan tidak rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-

keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Keterampilan yang dimaksud adalah aktivitas belajar anak di rumah. Dengan demikian bimbingan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar di sekolah (Syamsu Yusuf, 2010:39).

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan formal yang biasa disebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak, namun tidak sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Peranan keluarga atau orang tua dalam meningkatkan pendidikan ini sebenarnya sudah disadari banyak orang, karena orang tua merupakan pendidik pertama atau utama, Pertama artinya anak sebelum masuk dipendidikan lain ia sudah diberikan pendidikan orang tua, bahkan waktunya lebih banyak bila dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya, namun pelaksanaannya saja yang kurang memadai, sehingga apa yang diharapkan dari dunia pendidikan kurang terealisasi, ini dapat kita lihat dan buktikan di beberapa tempat atau sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya atau mengabaikan kerjasama antara orang tua dan guru, khususnya anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan mempunyai nilai dibawah rata-rata atau berprestasi rendah (Hurlock, 2009:34).

Bimbingan orangtua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orangtua kepada anaknya (siswa) sehingga dapat membantu siswa mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu, Slameto (2003:52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa bimbingan orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan hasil belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil yang optimal.

Perkembangan belajar anak di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid . Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Ahmadi dan Supriyono (1991:82) mengatakan bahwa orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing segala sesuatu yang menyangkut aktivitas putra-putrinya khususnya berkaitan kebutuhan belajarnya.

Hal tersebut di atas dimaksudkan bahwa orangtua diharapkan mampu membantu anak mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan cita-cita siswa sesuai dengan pengenalan akan berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan (Anal, 2010:22).

Selanjutnya menurut Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004:78) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain : Kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah.

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka diperlukan suatu bimbingan belajar yang serius. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran harus dapat menarik perhatian, misalnya bahan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi dan bakatnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan diantara mereka ada yang remedial, berarti nilai yang diperoleh siswa belum maksimal dengan kata lain tidak tercapainya nilai KKM. Permasalahan lain juga terlihat dari:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah (PR)
2. Sebagian orang tua tidak mengetahui tentang pelajaran anak yang di sekolah
3. Orangtua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah
4. Siswa cenderung lebih senang bercerita dengan temannya

5. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran

Berdasarkan pada gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa masih belum maksimal. Apakah nilai rendah disebabkan oleh factor orang tua atau factor lainnya. Namun demikian peneliti akan mencoba mencari tahu tentang bimbingan orang tua. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti ini perlu diberikan batasan yaitu pada bimbingan orang tua dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari rekapitulasi nilai dari semua komponen pembelajaran.

#### **C. Perumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang bimbingan orang tua, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan hasil belajar siswa.

#### 2. Kegunaan Praktis

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

##### a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan terhadap kelanjutan pendidikan peserta didik.

Sebagai bahan masukan pada para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

##### b. Siswa

Agar siswa lebih mengutamakan hasil belajar dan menjalin pengaruh yang erat dengan orang tua siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan.

c. Sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan tentang hasil belajar siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORITIS**, terdiri dari Konsep Teoritis, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual dan Hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisa Data.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Konsep Teori**

##### **1. Bimbingan Orang Tua**

###### **a. Pengertian Bimbingan Orang Tua**

Prayitno (2001:66) mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri (Hamalik, 2007:2). Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat (Tohirin, 2007:15).

Lebih lanjut Surya (2001:9.18) adapun ciri dari karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Dalam melaksanakan usaha dengan berbagai media tersebut, pembimbing hendaknya menciptakan suasana asuhan yang biasanya diistilahkan sebagai, *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Dalam suasana

seperti ini rasa kasih sayang, keakaraban, hormat menghormati, saling mempercayai dan tanpa pamrih mewarnai seluruh kegiatan bimbingan.

- (2) Bahwa untuk pelaksanaan bimbingan diperlukan adanya personal yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus dalam bidang bimbingan. Hal ini berarti, bahwa untuk melaksanakan bantuan adanya personal yang memiliki syarat-syarat dan kualifikasi tertentu baik dari segi kepribadian, pendidikan, pengalaman, maupun latihan-latihan.

Berdasarkan beberapa konsep yang dikemukakan oleh Surya tersebut di atas, maka bimbingan menurut Boyong (2012:4) adalah suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya.

Bila dianalisis lebih jauh, maka bimbingan memiliki pengaruh yang erat dengan pendidikan. Hal ini dengan jelas tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 1, bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2004:140) membimbing diartikan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Slameto (2003:62) mengemukakan bahwa bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja ke keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan terencana dalam membantu seseorang menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sepengaruh dengan penelitian ini maka yang dimaksud bimbingan orang tua dalam belajar anak di rumah merupakan upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah, agar hasil belajar yang dicapai oleh anak optimal.

#### **b. Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai

kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Lingkungan pertama yang berpengaruh dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan yang berlaku sehari-hari.

Menurut Soerjono (2004:70) mengatakan bahwa orang tua, saudara-saudara maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya.

Hal senada dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:207) bahwa ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, ketika orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, ketika keharmonisan keluarga tidak tercipta, ketika sistem kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, terutama kebutuhan yang penting, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak.

Ellys (2005:55) mengemukakan bahwa orang tua harus mengerti cara belajar yang paling cocok untuk anak mereka. Ada

baiknya orang tua menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah si anak berhasil atau gagal. Keberhasilan anak dapat terwujud saat orang tua menunjukkan keyakinan bahwa si anak mampu. Ciptakan suasana dimana anak merasa diterima, dihargai dan disayangi oleh orang tuanya.

Bimbingan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua di rumah dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bimbingan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh hasil belajar yang optimal bagi anak.

Dengan mengembangkan konsep yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004:181) maka yang dimaksud bimbingan orang tua di rumah dalam penelitian ini adalah aktivitas orang tua yaitu memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak dan memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah. Selanjutnya aspek-aspek tersebut akan dijadikan acuan utama dalam penelitian ini. Adapun aktivitas bimbingan terhadap anak orangtua di rumah adalah sebagai berikut:

### **a) Memberi Motivasi atau Dorongan**

Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan (Wasty, 2003: 203).

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2004:92) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, peranan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya Sardiman (2004:103) menjelaskan beberapa bentuk dari motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, ego involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.

Senada dengan pendapat di atas, Abu Ahmadi (2001:214) bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam

proses belajar mengajar. Tanpa adanya bimbingan dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah (Rani dan Yusri, 2013:1).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua perlu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi dalam belajar, anak akan bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.

#### **b) Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif**

Sebagaimana dikemukakan oleh M. Soelaeman (1994:113) bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, pengaruh antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga.

Surya (2001:9.18) mengemukakan dalam melaksanakan usaha dengan berbagai media tersebut, pembimbing hendaknya menciptakan suasana asuhan yang biasanya diistilahkan sebagai, *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Dalam suasana seperti ini rasa kasih sayang, keakaraban, hormat menghormati, saling

mempercayai dan tanpa pamrih mewarnai seluruh kegiatan bimbingan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka dukungan orang tua dalam membantu anak yang sedang belajar dapat juga dilakukan dengan menciptakan suasana harmonis antara orang tua dan anak. Seperti rasa kasih sayang, keakaraban, hormat menghormati, saling mempercayai dan tanpa pamrih mewarnai seluruh kegiatan bimbingan.

Hal senada dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:207) bahwa ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, ketika orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, ketika keharmonisan keluarga tidak tercipta, ketika sistem kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, terutama kebutuhan yang penting, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak.

### **c) Komunikasi Yang Lancar Dengan Anak**

Komunikasi yang lancar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berpengaruh dengan kegiatan belajar anak di rumah.

Sebagaimana dikemukakan oleh M. Sohib (1998:74) bahwa komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan dan keakraban dengan anak-anaknya. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua sehingga mereka dapat menjelaskan pada anak tujuan yang diinginkan untuk kepentingannya. Orang tua dapat menjelaskan tujuannya untuk diterima secara rasional oleh anak. Anak yang menerima dapat mengapresiasi upaya orang tuanya.

Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa komunikasi antara orang tua dan orang dengan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

Selanjutnya Elida Prayitno (1989:151), mengemukakan salah satu karakteristik aktivitas yang menyokong aktifitas belajar yang tinggi bagi anak-anaknya yaitu lembut namun menetapkan batas-batas fleksibel dalam mengatur tingkahlaku anak-anaknya. Orang tua yang sukses dalam menunjang proses dan hasil anak dalam belajar

adalah orang tua yang bersikap lembut dan ramah terhadap anak, tetapi mempunyai aturan tentang tingkah laku anak.

**d) Memberi Teladan Yang Baik**

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu akan mengenal lingkungan keluarga. Karena itu sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia akan menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kehidupannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2004:150) mengemukakan beberapa fungsi keluarga, bahwa secara sosiopsikologis, keluarga berfungsi sebagai berikut:

- a). Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya,
- b). Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis,
- c). Sumber kasih sayang dan penerimaan,
- d). Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik,
- e). Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilakunya secara sosial yang dianggap tepat,
- f). Pembantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan,
- g). Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan, motor, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri,

- h). Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai hasil, baik di sekolah maupun di masyarakat,
- i). Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan
- j). Sumber persahabatan (teman bermain) anak, sampai mencapai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar tidak memungkinkan

Untuk itu selaku orang tua harus dapat menjadi figur yang patut ditiru oleh anak-anaknya atau menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Conny R. Semiawan (2002:10) bahwa ayah dan ibu sebagai pendidik bertugas untuk terus menerus mendidik mengamat dan berupaya meneladani perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya. Upaya-upaya tersebut akan mengarahkan anak dan seluruh keluarga meyakini tujuan hidupnya, menyadari apa yang diharapkan oleh lingkungannya, dengan menumbuhkan cara-cara memainkan peran dalam meletakkan aspirasi dalam cita-cita bangsanya, dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.

Orang tua yang mampu berperilaku seperti di atas telah menyadari bahwa perilakunya yang tidak disadari untuk dicontohkan, oleh anak dapat dijadikan bahan imitasi dan identifikasi perilaku orang tua atau pendidik yang oleh orang tua tidak disadari sebagai bantuan bagi anak-anak. Misalnya, orang tua yang haus ilmu pengetahuan yang senantiasa membaca buku. Perilaku ini tidak

disadari oleh orang tua dapat meningkatkan minat belajar anaknya, tetapi oleh anak dijadikan lahan imitasi dan identifikasi diri sehingga rajin membaca.

Disamping berperilaku seperti di atas, orang tua dituntut untuk menaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak. Dengan demikian, bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Misalnya sebelum menyuruh anak sholat, terlebih dahulu mereka mengerjakan dan atau segera menegakkan sholat. Teladan ini menjadi dasar timbulnya kepercayaan dan kewibawaan orang tua dalam diri anak-anak.

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak-anak itu menjadi makhluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orang tua. Charles Schaefer (2003: 34) teladan atau “modeling” adalah yang berpengaruh dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari bahasa sendiri karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat nonverbal yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru.

#### **e) Memenuhi Peralatan Belajar Anak**

Bantuan orang tua yang bersifat materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua terhadap bimbingan belajar anak berupa kelengkapan belajar anak di rumah. Dengan kata lain bantuan orang tua yang bersifat materi berupa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak di rumah.

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil, seperti, buku-buku pelajaran, ruangan belajar, alat-alat tulis, meja belajar, kursi dan sebagainya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003:61) bahwa orang tua yang tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Pada bagian lain Slameto (2003:63) menambahkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus mempunyai buku-buku, pakaian, ruang belajar, alat tulis menulis dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan tersebut agar anak bisa belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang menunjang akan menentukan hasil belajar siswa.

Hal senada dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:40) bahwa orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berpengaruh dengan masalah materilil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, mesin ketik (bagi mahasiswa), kertas karbon, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka orang tua yang mendukung belajar anak yang baik adalah orang tua yang menyediakan segala kebutuhan belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena kelengkapan belajar yang menunjang akan mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat di lakukanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah suatu yang di dapatkan atau di peroleh dari suatu kegiatan atau perbuatan (Depdikbud, 2013:391).

Sedangkn menurut Hasan Alwi (2013:89) hasil adalah suatu pendapatan dari apa yang di perbuat oleh seseorang maka dapat dikatakan pendapatan dapat di peroleh dari suatu perbuatan seseorang baik dengan melakukan kegiatan maupun dengan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru akan berupaya untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, dengan cara menggunakan berbagai metode dalam mencapainya, sehingga akan memperoleh suatu hasil yang cukup memuaskan yakni tercapainya tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaranpun sangat menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil adalah suatu hal yang di peroleh atau di dapatkan dari suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam bekerja atau melakukan suatu kegiatan, dimana dalam kegiatan tersebut jika di lakukan dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh hasil yang baik, namun sebaliknya jika dalam kegiatan tersebut tidak sungguh-sungguh maka hasil yang di dapatkan kurang sesuai dengan apa yang di harapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan di peroleh suatu hasil belajar dari apa yang di lakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Maka hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2011:44).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keadaan yang didapatkan seseorang atau siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang mana dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukan suatu bentuk interaksi dengan siswa dan guru sehingga memberikan suatu hasil

perubahan sikap pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hasil belajar siswa pada kemampuan siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru berkaitan dengan materi pembelajaran PAI dimana hasil belajar siswa tersebut dikatakan baik jika berdasarkan kriteria yang dibuat di sekolah yang berdasarkan KKM yang telah dituangkan di dalam Raport.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Muhibbin Syah (2006:144) juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil

proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.

Sedangkan menurut Tulus Tu'u (2004:78) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecendrungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta

kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

7) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah interaksi dan metode yang dipergunakan guru dalam mengajar.

### c. Kriteria Hasil Belajar

Nana Sudjana (2005:54) mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

#### 1) Hasil belajar bidang kognitif

- (a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- (b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- (c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- (d) Tipe hasil belajar analisis
- (e) Tipe hasil belajar sintesis
- (f) Tipe hasil belajar evaluasi

#### 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

#### 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah data/nilai dari raport setiap siswa yang diberikan guru sekolah. Lebih lanjut Nana Sudjana (2005:126) menggunakan rentang nilai untuk mengelompokkan hasil belajar sebagai berikut:

Nilai	di atas 81	dikatakan amat baik
Nilai	72 – 80	dikatakan baik
Nilai	63 – 71	dikatakan cukup baik
Nilai	54 – 62	dikatakan kurang baik
Nilai	kurang dari 54	dikatakan gagal.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Pendidikan Agama menurut KPPN (Komisi pembaharuan Pendidikan Nasional): Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat perkembangan dan pengendalian dari yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa yang menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam

melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Netty, 2004:45).

Pendidikan agama islam merupakan system pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek silkap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah (zakiiyah, 2001:86).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

#### **4. Pengaruh Antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa**

Perhatian harus dimiliki oleh orang tua karena tanpa adanya bimbingan orang tua, siswa akan mengalami berbagai kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan hasil yang diperoleh di sekolah menjadi rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004:180) bahwa keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana pengaruh dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Syaiful Bahri Djamarah (2002:207) bahwa ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, ketika orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, ketika keharmonisan keluarga tidak tercipta, ketika sistem kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, terutama kebutuhan yang penting, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat kaitan atau pengaruh antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa.

Karena orang tua dikenal sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Orang tua yang selalu memberikan bantuan atau perhatian terhadap sekolah anaknya akan menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal bagi anak.

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

- a. Musimah dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar PAI siswa SMP N 2 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Pekanbaru. Semakin tinggi orangtua membimbing anaknya dalam belajar maka akan semakin baik hasil belajar anak tersebut.
- b. Jasniwati (2009) dengan judul Usaha Orang Tua Membantu Anaknya Belajar di Rumah” Studi Terhadap Siswa yang Hasil Belajar Rendah di SD Negeri 011 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil penelitian Jasniwati menunjukkan adanya Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua membantu anaknya belajar di rumah tergolong tidak baik. Artinya orang tua belum memberikan bantuan ketika anaknya belajar di rumah atau hanya sebagian kecil yang memberikan bantuan ketika anaknya belajar di rumah.

- c. Ulayya (2017) dengan judul Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pembuatan pola busana siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Surakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pembuatan pola busana siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar pembuatan pola busana siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Surakarta.
- d. Eliyawati, Ratna dan Meiyuntariningsih, Tatik. (2018). dengan judul Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat di butuhkan sebagai peranan dari orang tua baik yang dewasa diperlukan untuk memberikan perhatian.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan peneliti dengan saudari Musimah yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan orang tua dan hasil belajar dan pada saudari Jasniwati sama-sama tentang bimbingan orang tua. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah peneliti meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan saudari Musimah meneliti tentang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan saudari Jasniwati meneliti tentang bimbingan di rumah.

### C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut:

Bimbingan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa khususnya di sekolah. Adapun indikator dari bimbingan orangtua sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator Bimbingan Orangtua

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Bimbingan Orangtua	1. Memberi motivasi dan dorongan	1. Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan 2. Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses 3. Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya 4. Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengejakan PR yang diberikan oleh gurunya
	2. Komunikasi yang lancar dengan anak	1. Ikut <i>serta</i> belajar <i>bersama</i> anak 2. Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar 3. Melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar 4. Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar
	3. Memberi teladan yang baik	1. Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya 2. Menanyai anak tentang masalah yang dihadapinya ketika belajar 3. Membantu anak untuk memahami materi pelajaran 4. Membantu anak memahami suatu bacaan
	4. Memenuhi peralatan belajar anak	1. Menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak 2. Menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya 3. Meyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan 4. Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:3) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Etin (2012:6) hasil dalam belajar adalah sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

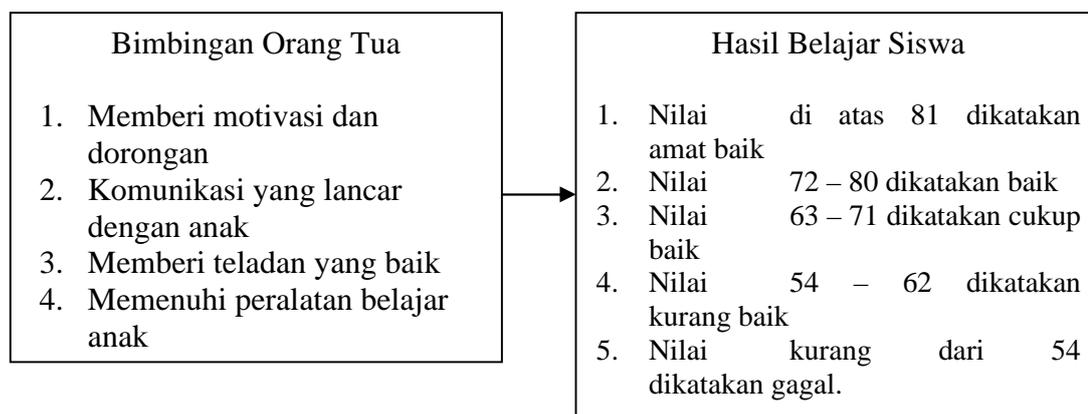
Tabel 02: Indikator Hasil Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Hasil Belajar bidang studi PAI	Rangking Nilai	1. Nilai di atas 81 dikatakan amat baik 2. Nilai 72 – 80 dikatakan baik 3. Nilai 63 – 71 dikatakan cukup baik 4. Nilai 54 – 62 dikatakan kurang baik 5. Nilai kurang dari 54 dikatakan gagal.

#### D. Kerangka Konseptual

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa bimbingan orang tua berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa yang memperoleh

bimbingan dari orangtuanya. Kondisi tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap hasil siswa tersebut. Keterkaitan antara bimbingan orangtua dengan hasil belajar dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 01. Kerangka Berpikir

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut maknanya pada suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:69).

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bersifat kuantitatif. Menurut Hartono (2004:68) penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008:149).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian adalah di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan, terhitung mulai dari bulan April hingga bulan Juni 2020. Untuk lebih jelasnya, perincian kegiatan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 03. Rencana Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	April			Mei			Juni			
1	Persiapan Penelitian	x	x	x							
2	Pengumpulan data				x	x	x				
3	Pengolahan Data dan Analisis Data						x	x	x	x	
4	Penulisan Laporan Hasil Penelitian									x	x

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru. Objek penelitian adalah pengaruh bimbingan orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Ridwan, 2005:11).

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru yaitu berjumlah 54 orang siswa terdiri dari kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 siswa terdiri dari 27 siswa kelas XI IPA 1 dan 27 siswa kelas XI IPA 2. Karena populasinya tidak lebih dari 100 siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2010). Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrument penelitian, metode yang digunakan adalah dengan angket tertutup. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bimbingan orangtua. Skala yang digunakan adalah skala likert.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa diperoleh guru yaitu nilai raport siswa. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa nilai ulangan harian merupakan nilai murni yang diperoleh siswa.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang penulius gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *editing*, *scoring* dan *tabulating*.

### 1. *Editing*

Yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kepada responden. Tujuannya untuk memeriksa dan merapikan agar bersih dan rapi sehingga dapat mengadakan pengolahan lebih lanjut.

## 2. *Scoring*

Yaitu pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dengan memperhatikan jenis data yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir yang kurang bagus untuk diberi skor.

## 3. *Tabulating*

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan. Untuk itu dibuatlah tabel yang mempunyai kolom setiap bagian angket, sehingga terlihat jawaban yang satu dengan yang lain.

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas, realibilitas, normalitas dan uji hipotesis.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument yang menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan pernyataan yang dijawab dan dikumpulkan dari responden, maka peneliti mau menguji skor masing-masing item untuk menentukan valid atau tidaknya data tersebut dengan menggunakan rumus.

Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini menggunakan skala likert 5 point.

Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternative yang ada yaitu:

1. Sangat Setuju = 5
2. Setuju = 4

3. Netral = 3
4. Tidak Setuju = 2
5. Sangat Tidak Setuju = 1

Dalam mengukur validitas keabsahan angket atau kuisisioner penelitian menggunakan *Software IBM SPSS Windows Ver 20.0.*, dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan tersebut menghasilkan butir yang valid dan yang tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk uji coba keabsahan butir angket atau kuisisioner adalah  $r$  hitung dalam taraf signifikan  $= 0.05$ . Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan dianggap valid. Demikian pula sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian/gugur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan tingkat konsisten dan akurasi pengukuran data. Perhitungan reliabilitas butir pernyataan dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Menurut Ghazali (2013) suatu kuisisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat

dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian (Santoso, 2010:80). Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi telah terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi mendekati normal atau normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Santoso, 2012) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan pola distribusi normal, berarti memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, ini berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, dengan kata lain tidak memenuhi asumsi normalitas

### 4. Uji Lineritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan linearitas dari variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F, data akan dikatakan linear dengan ketentuan signifikansinya lebih kecil dari 0,00 ( $p < 0,09$ ) atau 0,05 ( $p < 0,05$ ).

### 5. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji statistic analisis regresi sederhana untuk menganalisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua sebagai variable independen

terhadap variable Terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai variable dependen.

Adapun rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

X = Nilai variabel independen

Untuk taraf signifikan, penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sedangkan untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS versi 20.0.

Pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian pada table berikut:

**Tabel 04. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian**

<b>Interprestasi Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

## 6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam YLPI Pekanbaru dilakukan uji t melalui

program SPSS versi 20.0. Uji t digunakan untuk mengetahui makna pengaruh (signifikansi) antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa secara individual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Dimana kriteria pengujian hipotesis ini adalah :

$H_{diterima}$ : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Islam YLPI Pekanbaru.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Islam YLPI Pekanbaru**

SMA YLPI Pekanbaru berdiri sejak tahun ajaran 1984/1985 yang dikukuhkan surat izin pendiri sekolah swasta nomor 12375/109.2b/13-84 tertanggal 05 maret 1984 dilengkapi dengan keputusan direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud nomor 128C/KE/83 tentang syarat dan tata cara pendidikan swasta. Sebagai pertimbangan dan alasan berdirinya SMA YLPI Pekanbaru adalah :

1. Masyarakat dan pemerintah setempat sudah lama memutuskan adanya SMA lengkap
2. Beberapa jumlah tamatan di SLTP yang berada di wilayah ini tertampung oleh SLTA di wilayahnya.
3. Membantu pendidikan Provinsi Riau dalam usaha penghematan biaya transportasi bagi anak melanjutkan ke jenjang SLTA.

Dalam rangka itu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau sadar akan tanggung jawab sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Keadaan itu diwujudkan dalam bentuk pendirian SLTA lengkap di Perhentian Marpoyan Kecamatan Bukit Raya Kota Madya Pekanbaru. Adapun nomor statistik simppang SMA YLPI Pekanbaru adalah: 304090101012 yang dikeluarkan bupati Kampar karena wilayah ini dulunya

termasuk Kabupaten Kampar. SMA YLPI didirikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas ketiga dibangun SMA YLPI setelah terlebih dahulu mendirikan SMU MUTIARA. Pada awal kegiatan SMA YLPI dipercayakan kepada bapak Naziran sebagai pimpinan yang bertanggung jawab kepada yayasan.

### **Profil SMA YLPI Pekanbaru**

1. Nama sekolah : SMA YLPI Pekanbaru
2. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jl. Kaharuddin Nasution
  - b. Kelurahan : Simpang Tiga
  - c. Kecamatan : Bukit Raya
  - d. Kota : Pekanbaru
  - e. Provinsi : Riau
  - f. Kode Pos : 28284
  - g. No. telepon : 0761-71861
  - h. E-mail : smaylpipekanbaru@rocketmail.com
3. Nomor SK pendirian : 02375/I09.2b/13-84
4. Tanggal SK Pendirian : 1984-03-05
5. Akreditasi : A (amat baik)

## **2. Visi dan Misi SMA YLPI Pekanbaru**

Visi SMA YLPI Pekanbaru :

Unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.

Sedangkan MISI SMA YLPI Pekanbaru :

1. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan iptek.
4. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan yang berhasil guna dan berdaya guna.
5. Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
6. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat asri dan nyaman.

## **3. Sruktur Organisasi Sekolah**

Sekolah merupakan organisasi formal dalam bidang pendidikan, pimpinan pada sekolah tersebut oleh Dr. Nurman, M. Si dan pengelolaannya dipimpin oleh kepala sekolah untuk tidak menyimpang dari ketentuan sebagai peranan kepala sekolah yang ditetapkan oleh Depdikbud, maka SMA YLPI

mempunyai struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ahyarni, S. Ag.

Organisasi berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan memperlancar proses pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru.

Struktur Organisasi Sekolah menengah atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pekanbaru, yaitu:

1. Ketua Umum : Dr. Nurman, M. Si
2. Kepala SMA YLPI : Ahyarni, S. Ag
3. Waka Kurikulum : Mudrikah, S. Si
4. Waka Humas : Zakaria, S. Pd
5. Waka Sarpras : Citra Yuliana Putri, S. Pd
6. Waka Kesiswaan : Sri Rezeki, S. Pd
7. Bendahara : Sefnita Candra
8. Ka. Tata Usaha : Junaidi
9. Tata Usaha : Melisa Damayanti
10. Pembina Osis : Megawati, S. Pd
11. Bimbingan Konseling : Mulfalianti, S. Psi
12. Ka.Lab Komputer : Khairul Fitrah, ST
13. Ka. Lab IPA : Hj. T. Erfansyah, S. Pd
14. Ka. Pustaka : Dra. Ramunah
15. Daftar Wali Kelas
  - X IPA 1 : Sri Kurniati, S. Pd
  - X IPA 2 : Wari Hidayati, S. Pd

X IPS 1	: Armiati Erza, S. Pd
XI IPA 1	: Makhrini, S. Pd
XI IPA 2	: Saniah, S. Ud
XI IPS 1	: Suryadi, S. Pd
XI IPS 2	: Rafita Mayasari, S. Pd
XII IPA 1	: Hj. T. Erfansyah, S. Pd
XII IPA 2	: Addarwadi Omar, S. Pd
XII IPS 1	: Megawati, S. Pd
XII IPS 2	: Ishak, S. Pd

#### 4. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru

Adapun keadaan guru yang mengajar dan staff administrasi di SMA Islam YLPI Pekanbaru sebanyak 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 04. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	2	3
1	Drs. Ali Amran	Pendidikan Agama TBTQ kelas X
2	Drs. Suhardi	Kewarganegaraan
3	Dra. Ramunah	Bahasa Indonesia
4	Rika Agustina S. Pd	Bahasa Indonesia
5	Citra Yuliana Putri, S. Pd	Matematika Wajib Matematika Peminatan
6	Rafita Mayasari, S. Pd	Matematika Wajib Matematika Peminatan
7	Erlinawati, M. Pd	Matematika Wajib
8	Yusnaniar, S. Pd	Bahasa Inggris
9	Suryadi, S. Pd.	Bahasa Inggris
10	Wari Hidayati, S. Pd	Bahasa Inggris

1	2	3
11	Sri Rezeki, S. Pd.	Sejarah Wajib
12	Ifni Aulianisa, S. Pd	Sejarah Wajib
		Sejarah Peminatan
13	Ishak, S. Pd	Penjaskes
14	Joni Taufik Hidayat, M. Pd	Penjaskes
15	Hj. T. Erfansyah, S. Pd	Biologi Peminatan
16	Makhrini, S. Pd	Biologi Peminatan
		Prakarya dan KWU
17	Addwardi Omar, S. Pd	Kimia Peminatan
18	Mudrikah, S. Si	Fisika Peminatan
19	Sri Kurniati, S. Pd	Fisika Peminatan
		Mulok
20	Nevirawati, S. Pd	Ekonomi Peminatan
21	Zakaria, S. Pd	Ekonomi Peminatan
22	Arniati Erza, S.Pd	Sosiologi Peminatan
23	Megawati, S. Pd	Geografi Peminatan
24	Dian Fitria Maseti, S.Pd	Pendidikan Seni
25	Yeni Fitri, S. Pd	Pendidikan Seni
26	Khairul Fitrah, ST	T I K
27	Saniah, S. Ud	Bahasa Arab Kelas XII
		TBTQ Kelas XI, XII
28	Mulfalianti, S. Psi	Bimbingan Konseling
29	Drs. M. Yunan Rauf, M. Pd	Bimbingan Konseling
30	Sandra Witra Dewi, M. Pd	Kimia
31	Junaidi	-
32	Sefnita Candra	-
33	Melisa Damayanti	-
34	Sumino	-
35	Okto Mika Kurniawan	-

## 5. Kurikulum

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu Sekolah maka harus ada Kurikulum. Begitu juga dengan SMA YLPI Pekanbaru

memiliki Kurikulum yang berbasis kompetensi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik. Jadi fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMA YLPI Pekanbaru adalah sebagaimana yang telah ditentukan oleh kantor wilayah DIKNAS Provinsi Riau. Maka Sekolah SMA YLPI Pekanbaru telah mampu melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan Nasional, yaitu Kurikulum 2013. Adapun kurikulum 2013 digunakan (K13) untuk kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan KTSP.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI berjumlah 54 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata

usaha di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah bimbingan orang tua. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 54 siswa. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orangtua siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

### 1. Data tentang Bimbingan Orang Tua

Hasil angket dari Bimbingan Orang Tua di SMA Islam YLPI Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 05. Membiasakan Anak Belajar Dengan Cara Yang Menyenangkan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	26	48.15%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	1	1.85%
	Jumlah	<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 05 di atas menunjukkan data tentang pernyataan membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian,

terdapat 26 orang (48.15%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan.

**Tabel 06. Memberitahukan Pada Anak Bahwa Dengan Rajin Belajar Dapat Menjadi Orang Sukses**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Baik	30	55.56%
	Baik	19	35.19%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 06 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 30 orang (55.56%) menjawab sangat baik, 19 orang (35.19%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses.

**Tabel 07. Memuji Anak Jika Ia Menyelesaikan Pr Tepat Pada Waktunya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Baik	19	35.19%
	Baik	27	50.00%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 07 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat baik, 27 orang (50.00%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.569%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya.

**Tabel 08. Menyampaikan Pada Anak Bahwa Ia Mampu Mengejikan Pr Yang Diberikan Oleh Gurunya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	7	12.96%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 08 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengejikan PR yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54

responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 7 orang (12.96%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik dalam memvariasikan media pandang dengan pemodelan siswa sesuai intruksi guru.

**Tabel 09. Mengajarkan Anak Agar Saling Mempercayai Sesama Saudaranya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	28	51.85%
	Baik	19	35.19%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	4	7.41%
	Jumlah	<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 09 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 28 orang (51.85%) menjawab sangat baik, 19 orang (35.19%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya.

**Tabel 10. Menanyai Anak Tentang Masalah Yang Dihadapinya Ketika Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Baik	22	40.74%
	Baik	20	37.04%
	Kurang Baik	8	14.81%
	Tidak Baik	4	7.41%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 10 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Menanyai anak tentang masalah yanghadapinya ketika belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat baik, 20 orang (37.04%) menjawab baik, dan 8 orang (14.81%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menanyai anak tentang masalah yanghadapinya ketika belajar.

**Tabel 11. Membantu Anak Untuk Memahami Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Baik	35	64.81%
	Baik	14	25.93%
	Kurang Baik	1	1.85%
	Tidak Baik	4	7.41%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 11 di atas menunjukkan data tentang pernyataan membantu anak untuk memahami materi pelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 35

orang (64.81%) menjawab sangat baik, 14 orang (25.93%) menjawab baik, dan 1 orang (1.85%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua Membantu anak untuk memahami materi pelajaran.

**Tabel 12. Membantu Anak Memahami Suatu Bacaan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Baik	25	46.30%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 12 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Membantu anak memahami suatu bacaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua membantu anak memahami suatu bacaan.

**Tabel 13. Ikut Serta Belajar Bersama Anak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Baik	33	61.11%
	Baik	13	24.07%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		<b>54</b>	100%

Tabel 13 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Ikut serta belajar bersama anak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 33 orang (61.11%) menjawab sangat baik, 13 orang (24.07%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua Ikut serta belajar bersama anak.

**Tabel 14. Tidak Menyetel Televisi Ketika Anak-Anak Sedang Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	26	48.15%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 14 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 26 orang (48.15%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar.

**Tabel 15. Melakukan Aktivitas Membaca Ketika Anak Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	26	48.15%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 15 di atas menunjukkan data tentang pernyataan melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 26 orang (48.15%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar.

**Tabel 16. Membuat Catatan Harian Ketika Anak Sedang Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Baik	19	35.19%
	Baik	23	42.59%
	Kurang Baik	10	18.52%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 16 di atas menunjukkan data tentang pernyataan membuat catatan harian ketika anak sedang belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat baik, 23 orang (42.59%) menjawab baik,

dan 10 orang (18.52%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua membuat catatan harian ketika anak sedang belajar.

**Tabel 17. Menyediakan Meja Belajar Sesuai Dengan Keinginan Anak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Baik	25	46.30%
	Baik	21	38.89%
	Kurang Baik	7	12.96%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 17 di atas menunjukkan data tentang menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat baik, 21 orang (38.89%) menjawab baik, dan 7 orang (12.96%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak.

**Tabel 18. Menyediakan Alat-alat Tulis Sesuai Kebutuhannya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	18	33.33%
	Kurang Baik	10	18.52%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 18 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 18 orang (33.33%) menjawab baik, dan 10 orang (18.52%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya.

**Tabel 19. Meyediakan Buku-buku Pelajaran Yang Dibutuhkan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Baik	33	61.11%
	Baik	17	31.48%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 19 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 33 orang (61.11%) menjawab sangat baik, 17 orang (31.48%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan.

**Tabel 20. Menyediakan Ruang Belajar Khusus Bagi Anak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Baik	22	40.74%
	Baik	25	46.30%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 20 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menyediakan ruang belajar khusus bagi anak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat baik, 25 orang (46.30%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.

Berikut adalah data rekapitulasi penggunaan Bimbingan Orang Tua dilihat dari indikator:

**Tabel 21. Rekapitulasi Penggunaan Bimbingan Orang Tua**

No	Item Pernyataan	SS	SR	JR	TP	Jumlah
1	Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan	26	22	5	1	54
2	Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses	30	19	4	1	54
3	Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya	19	27	5	3	54
4	Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengejalkan PR yang diberikan oleh gurunya	23	22	7	2	54
5	Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya	28	19	3	4	54
6	Menanyai anak tentang masalah yang dihadapinya ketika belajar	22	20	8	4	54
7	Membantu anak untuk memahami materi pelajaran	35	14	1	4	54
8	Membantu anak memahami suatu bacaan	25	22	4	3	54
9	Ikut <i>serta</i> belajar <i>bersama</i> anak	33	13	5	3	54
10	Tidak menyatel televisi ketika anak-anak sedang belajar	23	26	4	1	54
11	Melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar	23	26	3	2	54
12	Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar	19	23	10	2	54
13	Menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak	25	21	7	1	54
14	Menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya	23	18	10	3	54
15	Meyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan	33	17	3	1	54
16	Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.	22	25	5	2	54
Jumlah		409	334	84	37	864
Rata-rata		26	21	5	2	54
Persentase (%)		47	39	10	4	100

**Sumber: Data Olahan 2020**

Dari table 21 rekapitulasi Bimbingan Orang Tua (variabel X) diketahui bahwa 26 responden atau 47% menyatakan sangat sering, yang menyatakan sering 21 responden atau 39%, yang menyatakan jarang 5 responden atau 10%, 2 responden atau 4% yang menyatakan tidak pernah.

## 2. Data tentang Hasil Belajar Siswa

Hasil angket dari hasil belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan data hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22. Hasil Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>Hasil Belajar</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Siswa 1	80
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	85
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	80
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	85
8	Siswa 8	80
9	Siswa 9	85
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	95
13	Siswa 13	90
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	90
16	Siswa 16	95
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	85
20	Siswa 20	90
21	Siswa 21	86
22	Siswa 22	85

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
23	Siswa 23	80
24	Siswa 24	90
25	Siswa 25	95
26	Siswa 26	85
27	Siswa 27	83
28	Siswa 28	82
29	Siswa 29	92
30	Siswa 30	93
31	Siswa 31	85
32	Siswa 32	83
33	Siswa 33	95
34	Siswa 34	82
35	Siswa 35	96
36	Siswa 36	82
37	Siswa 37	94
38	Siswa 38	93
39	Siswa 39	85
40	Siswa 40	80
41	Siswa 41	96
42	Siswa 42	92
43	Siswa 43	93
44	Siswa 44	95
45	Siswa 45	95
46	Siswa 46	93
47	Siswa 47	83
48	Siswa 48	80
49	Siswa 49	83
50	Siswa 50	94
51	Siswa 51	95
52	Siswa 52	83
53	Siswa 53	93
54	Siswa 54	95
Jumlah		4711
Rata-rata		87.24

**Sumber: Data Olahan 2020**

### 3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari  $r$  tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 23. Hasil Uji Validitas Bimbingan Orang Tua (X)**

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.492	0.207	Valid
2	0.287	0.207	Valid
3	0.294	0.207	Valid
4	0.218	0.207	Valid
5	0.243	0.207	Valid
6	0.339	0.207	Valid
7	0.368	0.207	Valid
8	0.315	0.207	Valid
9	.0401	0.207	Valid
10	0.300	0.207	Valid
11	0.346	0.207	Valid
12	0.323	0.207	Valid
13	0.492	0.207	Valid
14	0.498	0.207	Valid
15	0.410	0.207	Valid
16	0.393	0.207	Valid

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada variabel bimbingan orang tua, dengan sampel sebanyak 54 orang menunjukkan bahwa  $r$  tabel lebih besar dari  $r$  hitung untuk setiap item maka

semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Secara umum kehandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,07 dapat diterima dan 0,80 adalah baik. (Dwi Prayitno, 2010). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 20.0. for windows 7 dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas ( $r$  Alpha) terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 24. Hasil Uji Realibitas**

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Bimbingan orang tua	0.766	Reabilitas

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* bimbingan orang tua adalah 0.766. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik.

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dari table *one sample kolmogrov smirnov test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25: Uji Normalitas**

		bimbingan orang tua
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	81.43
	Std. Deviation	5.597
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.073
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 25. *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui signifikansi (Asymp Sig) 0.325 untuk variabel bimbingan orang tua. Dengan demikian  $p > 0,05$ , dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal.

## 6. Uji Lineritas

Pengujian linearitas terdiri dari dua yaitu bentuk Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA SMA Islam YLPI Pekanbaru. Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis regresi antar variabel.

Hipotesis yang diuji adalah (Santoso, 2010):

H<sub>0</sub>: Model regresi linier, bila  $>Sig$ , berarti bentuk pengaruh regresi linier.

H<sub>1</sub>: Model regresi tidak linier bila  $<Sig.$ , berarti bentuk pengaruh regresi tidak linier.

Dengan taraf signifikansi yang dipergunakan adalah  $=0,05$  dan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (*Sig.*). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Window Ver.21* seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 26. Hasil Pengujian Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * bimbingan orang tua	Between (Combined) Groups	545.284	20	27.264	4.365	.000
	Linearity	354.000	1	354.000	56.669	.000
	Deviation from Linearity	191.284	19	10.068	1.612	.079
	Within Groups	418.534	53	6.247		
Total		963.818	54			

Sumber : Output SPSS 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Orang Tua telah memenuhi asumsi linier karena *Deviation from Linierity* berada pada rentang signifikan ( $Sig > 0.05$ ). Asumsi linieritasnya cukup kuat karena *Linearity* berada pada rentang signifikan ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Dengan demikian variabel kinerja guru dan disiplin belajar dikatakan memiliki hubungan secara linier.

## 7. Analisis Data Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu bimbingan orang tua terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Untuk memperkuat perhitungan sebelumnya dapat kita lihat kembali pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 27. Statistik Dasar Bimbingan Orang Tua (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	35	43.00	72.00	59.8857	7.76785
Y	35	50.00	100.00	69.7143	12.71537
Valid N (listwise)	35				

### Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 10.6

Dalam tehnik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0. for Windows.. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu: Uji linieritas atau uji F. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H1: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Keputusan:

Dari hasil perhitungan uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} = 31.606$  dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier. Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan Hasil belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Tabel Anava dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 28. Analisis of Variance (ANOVA)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2689.259	1	2689.259	31.606	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2807.884	33	85.037		
	Total	5497.143	34			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(2440)(127572) - (2096)(148470)}{35(127572) - (2096)^2}$$

$$= \frac{82560}{71804}$$

$$= 1.150$$

$$= 1.150$$

$$= 1.150$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{35(148470) - (2096)(2440)}{35(127572) - (2096)^2}$$

$$\begin{aligned}
 & 35 ( 127572) - (2096)^2 \\
 & = \frac{82.210.0000}{71804} \\
 & = 1.45
 \end{aligned}$$

$$Y = 1.150 + 1.45X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 1.150 + 1.45X$  Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan X (Bimbingan Orang Tua), maka terjadi kenaikan Y (Hasil belajar siswa) sebesar 1.45. Perhitungan Koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel. 29. Coefisien Regresi Linear**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.150	12.295		.094	.926
	X	1.145	.204	.699	5.622	.000

a. Dependent Variable: Y

**8. Pengujian Signifikansi korelasi antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru**

**Hipotesis yang diuji adalah:**

Ha: Ada pengaruh yang berarti antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antara variabel X (Bimbingan Orang Tua ) dengan Variabel Y ( Hasil belajar siswa ) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows.

**Tabel. 30 Pearson Correlations**

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (Pearson Corelation) 0.699 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa.

**Tabel. 31. Nilai Koefisien korelasi Product Moment**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.474	9.22428

a. Predictors: (Constant), X

Besarnya koefisien Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru adalah 0.699. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 45 - 2$$

$$df = 43$$

$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.344

$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,442

1)  $r_o$  (observasi) = 0,699 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,699 > 0,344) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

2)  $r_o$  (observasi) = 0,699 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,699 > 0,442) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,699. Kontribusi Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru adalah sebesar  $0,699 \times 100\% = 69.9\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Perhitungan besarnya koefisien korelasi antara Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru, dapat dilihat pada langkah berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}} \\
 &= \frac{(45)(148470) - (2096)(2440)}{\{(45)(127572) - (4393216)\} \{(45)(175600) - (5953600)\}} \\
 &= \frac{82210}{(71804)(192400)} \\
 &= \frac{82210}{117537.61} \\
 &= 0.699
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa nilai  $r = 0,699$  sedangkan  $r$  tabel untuk  $n = 33$  pada  $\alpha = 0.05$  adalah  $0.344$ , karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $r$  hitung ( $0.5699 > r$  tabel ( $0.344$ ), dengan demikian variable X (Bimbingan Orang Tua ) dan variable Y (Hasil belajar siswa) terdapat pengaruh. Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru“diterima”.

Untuk melihat besarnya pengaruh kedua variabel X terhadap variabel Y dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.699^2 \times 100\% \\
 &= 0.488 \times 100\% \\
 &= 48.8\%.
 \end{aligned}$$

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0.699 \sqrt{35 - 2}}{\sqrt{1 - 0.699^2}}$$

$$t = 5.62$$

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk

$$dk \ n-2 = 53$$

Tingkat kepercayaan yang dipilih yaitu pada taraf 5 %

$$t \text{ tabel } 5\% = 1.980$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol ditolak atau dengan kata lain terdapat “Pengaruh Positif yang Signifikan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru”.

Dari penelitian ini dapat di ketahui bahwasanya dalam bimbingan yang di lakukan oleh orang tua terhadap siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, terlihat ketika orang tua memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak. Dari bimbingan seperti ini terwujud suatu hasil yang baik bagi siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru hal ini terlihat dari tidak banyaknya siswa mengikuti tambahan belajar di luar sekolah yang berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru yang diolah melalui jawaban responden dari angket bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Adapun tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,637 berada antara 0.60-0.799. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,406 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40.6%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepala sekolah agar lebih dapat menciptakan suasana yang nyaman di sekolah dan mencari pemecahan masalah ini dengan memfasilitasi berbagai program beasiswa guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.
2. Disarankan kepada para guru SMA Islam YLPI Pekanbaru agar lebih

meningkatkan empati, kepekaan sosial dan memonitor setiap anak didiknya agar setiap kendala dan masalah yang ada dapat cepat diantisipasi dan mencari pemecahan masalah tersebut.

3. Kepada para orang tua pada umumnya dan khususnya orang tua siswa kelas XI SMA Islam YLPI Pekanbaru tidak ada kata terlambat untuk memberikan bimbingan terhadap cara belajar siswa di rumah.
4. Kepada orang tua atau wali murid di harapkan dapat memberikan bimbingan terhadap cara belajar siswa di rumah agar pembelajaran di ikuti di sekolah dapat berjalan dengan baik dan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Kepada peneliti berikutnya diharapkan terus mengembangkan penelitian ini dengan meneliti beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Ahmadi, Abu, 2003, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Conny R. Semiawan, 2002, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Prenhalindo Jakarta.
- Charles Schaefer, 2003, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ellys, 2005, *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, Pustaka Hidayah, Bandung.
- Hamalik, Oemar, 2007., *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ngalim, Purwanto, M, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida, 1989, *Motivasi dalam Belajar*, P2LPTK, Jakarta.
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sardiman, A.M, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Salahuddin, Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Setia, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2010, *Statistik Non Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Surya, 2001, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, UT, Jakarta.

Soekanto, Soerjono, 2004, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, Gunung Mulia, Jakarta.

Soelaeman, 1994, *Pendidikan Keluarga*, Alfabeta, Bandung.

Tu,u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*. Jakarta. Grasindo

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yusuf, Syamsu, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

#### **Jurnal:**

Eliyawati, Ratna dan Meiyuntariningsih, Tatik. 2018. Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Vol. 01. No. 02*

Jasniwati. 2009. Usaha Orang Tua Membantu Anaknya Belajar di Rumah “Studi Terhadap Siswa yang Berhasil Rendah di SD Negeri 011 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2 No. 1*

#### **Skripsi:**

Musimah, 2010, Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ulayya, Aisyah, 2017, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Surakarta. *Skripsi*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Website:**

Rani dan Yusri, 2013, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar*, <http://::blogspot.Com>

## Lampiran 1 Angket

### ANGKET PENELITIAN TENTANG PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMA ISLAM YLPI PEKANBARU

#### Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pertanyaan ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Ipa Sma Islam YLPI Pekanbaru”.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Isilah angket ini dengan menggunakan tanda ceklis (  ) sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia.
4. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun kepada anda.
5. Mohon mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena jawaban anda dijamin kerahasiaanya.
6. Terima kasih untuk kerjasamanya dan kesediaan anda mengisi serta mengembalikan angket ini.
7. Keterangan :
  - **SS** : **Sangat Setuju**
  - **S** : **Setuju**
  - **N** : **Netral**
  - **KS** : **Kurang Setuju**
  - **STS**: **Sangat Tidak Setuju**

### Bimbingan Orang Tua

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
<i>Memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak)</i>					
1	Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan				
2	Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses				
3	Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya				
4	Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengejikan PR yang diberikan oleh gurunya				
<i>Komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak:</i>					
1	Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya				
2	Menyayai anak tentang masalah yang dihadapinya ketika belajar				
3	Membantu anak untuk memahami materi pelajaran				
4	Membantu anak memahami suatu bacaan				
<i>Memberi teladan yang baik pada anaknya:</i>					
1	Ikut <i>serta</i> belajar <i>bersama</i> anak				
2	Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar				
3	Melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar				
4	Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar				
<i>Memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah:</i>					
1	Menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak				
2	Menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya				
3	Meyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan				
4	Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.				

## Lampiran 2

### Tabulasi Data Penelitian

#### Bimbingan Orang Tua (X)

No.	Responden	Pernyataan																Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Siswa 1	2	3	3	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	43
2	Siswa 2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	56
3	Siswa 3	4	2	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	2	1	3	2	43
4	Siswa 4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	58
5	Siswa 5	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
6	Siswa 6	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	58
7	Siswa 7	2	3	3	2	1	1	4	3	1	2	3	2	4	2	2	3	38
8	Siswa 8	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	57
9	Siswa 9	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	51
10	Siswa 10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	53
11	Siswa 11	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	60
12	Siswa 12	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	2	2	4	41
13	Siswa 13	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	47
14	Siswa 14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	60
15	Siswa 15	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	54
16	Siswa 16	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	49
17	Siswa 17	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	56
18	Siswa 18	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	57
19	Siswa 19	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	56
20	Siswa 20	3	3	1	4	3	3	1	3	2	4	1	2	4	3	2	4	43
21	Siswa 21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	59
22	Siswa 22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	59
23	Siswa 23	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	55
24	Siswa 24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	55
25	Siswa 25	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	54
26	Siswa 26	3	3	3	2	3	3	4	1	2	4	3	1	4	2	4	4	46
27	Siswa 27	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	56
28	Siswa 28	4	3	2	4	2	1	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	50
29	Siswa 29	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58
30	Siswa 30	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	50
31	Siswa 31	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	49
32	Siswa 32	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	53
33	Siswa 33	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	4	53
34	Siswa 34	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	58

35	Siswa 35	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	56
36	Siswa 36	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	51
37	Siswa 37	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	2	2	4	4	52
38	Siswa 38	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	55
39	Siswa 39	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	3	4	1	4	3	51
40	Siswa 40	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	52
41	Siswa 41	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	59
42	Siswa 42	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	56
43	Siswa 43	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	53
44	Siswa 44	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	58
45	Siswa 45	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	53
46	Siswa 46	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	49
47	Siswa 47	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	2	4	4	54
48	Siswa 48	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	53
49	Siswa 49	3	4	2	3	1	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	3	47
50	Siswa 50	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
51	Siswa 51	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	55
52	Siswa 52	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	51
53	Siswa 53	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	3	3	50
54	Siswa 54	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	52

## Hasil Belajar (Y)

No.	Responden	Hasil Belajar
1	Siswa 1	80
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	85
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	80
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	85
8	Siswa 8	80
9	Siswa 9	85
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	95
13	Siswa 13	90
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	90
16	Siswa 16	95
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	85
20	Siswa 20	90
21	Siswa 21	86
22	Siswa 22	85
23	Siswa 23	80
24	Siswa 24	90
25	Siswa 25	95
26	Siswa 26	85
27	Siswa 27	83
28	Siswa 28	82
29	Siswa 29	92
30	Siswa 30	93
31	Siswa 31	85
32	Siswa 32	83
33	Siswa 33	95
34	Siswa 34	82
35	Siswa 35	96
36	Siswa 36	82
37	Siswa 37	94
38	Siswa 38	93

39	Siswa 39	85
40	Siswa 40	80
41	Siswa 41	96
42	Siswa 42	92
43	Siswa 43	93
44	Siswa 44	95
45	Siswa 45	95
46	Siswa 46	93
47	Siswa 47	83
48	Siswa 48	80
49	Siswa 49	83
50	Siswa 50	94
51	Siswa 51	95
52	Siswa 52	83
53	Siswa 53	93
54	Siswa 54	95
Jumlah		4711
Rata-rata		87.24

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bersifat kuantitatif. Menurut Hartono (2004:68) penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008:149).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian adalah di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan, terhitung mulai dari bulan April hingga bulan Juni 2020. Untuk lebih jelasnya, perincian kegiatan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 03. Rencana Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	April			Mei			Juni			
1	Persiapan Penelitian	x	x	x							
2	Pengumpulan data				x	x	x				
3	Pengolahan Data dan Analisis Data						x	x	x	x	
4	Penulisan Laporan Hasil Penelitian									x	x

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru. Objek penelitian adalah pengaruh bimbingan orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Ridwan, 2005:11).

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru yaitu berjumlah 54 orang siswa terdiri dari kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 siswa terdiri dari 27 siswa kelas XI IPA 1 dan 27 siswa kelas XI IPA 2. Karena populasinya tidak lebih dari 100 siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2010). Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrument penelitian, metode yang digunakan adalah dengan angket tertutup. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bimbingan orangtua. Skala yang digunakan adalah skala likert.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa diperoleh guru yaitu nilai raport siswa. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa nilai ulangan harian merupakan nilai murni yang diperoleh siswa.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang penulius gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *editing*, *scoring* dan *tabulating*.

### 1. *Editing*

Yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kepada responden. Tujuannya untuk memeriksa dan merapikan agar bersih dan rapi sehingga dapat mengadakan pengolahan lebih lanjut.

## 2. *Scoring*

Yaitu pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dengan memperhatikan jenis data yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir yang kurang bagus untuk diberi skor.

## 3. *Tabulating*

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan. Untuk itu dibuatlah tabel yang mempunyai kolom setiap bagian angket, sehingga terlihat jawaban yang satu dengan yang lain.

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas, realibilitas, normalitas dan uji hipotesis.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument yang menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan pernyataan yang dijawab dan dikumpulkan dari responden, maka peneliti mau menguji skor masing-masing item untuk menentukan valid atau tidaknya data tersebut dengan menggunakan rumus.

Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini menggunakan skala likert 5 point.

Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternative yang ada yaitu:

1. Sangat Setuju = 5
2. Setuju = 4

3. Netral = 3
4. Tidak Setuju = 2
5. Sangat Tidak Setuju = 1

Dalam mengukur validitas keabsahan angket atau kuisisioner penelitian menggunakan *Software IBM SPSS Windows Ver 20.0.*, dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan tersebut menghasilkan butir yang valid dan yang tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk uji coba keabsahan butir angket atau kuisisioner adalah  $r$  hitung dalam taraf signifikan  $= 0.05$ . Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan dianggap valid. Demikian pula sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian/gugur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan tingkat konsisten dan akurasi pengukuran data. Perhitungan reliabilitas butir pernyataan dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Menurut Ghozali (2013) suatu kuisisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat

dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian (Santoso, 2010:80). Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi telah terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi mendekati normal atau normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Santoso, 2012) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan pola distribusi normal, berarti memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, ini berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, dengan kata lain tidak memenuhi asumsi normalitas

### 4. Uji Lineritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan linearitas dari variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F, data akan dikatakan linear dengan ketentuan signifikansinya lebih kecil dari 0,00 ( $p < 0,09$ ) atau 0,05 ( $p < 0,05$ ).

### 5. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji statistic analisis regresi sederhana untuk menganalisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua sebagai variable independen

terhadap variable Terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai variable dependen.

Adapun rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

X = Nilai variabel independen

Untuk taraf signifikan, penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sedangkan untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS versi 20.0.

Pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian pada table berikut:

**Tabel 04. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian**

<b>Interprestasi Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

## 6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam YLPI Pekanbaru dilakukan uji t melalui

program SPSS versi 20.0. Uji t digunakan untuk mengetahui makna pengaruh (signifikansi) antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa secara individual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Dimana kriteria pengujian hipotesis ini adalah :

$H_{diterima}$ : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Islam YLPI Pekanbaru.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Islam YLPI Pekanbaru**

SMA YLPI Pekanbaru berdiri sejak tahun ajaran 1984/1985 yang dikukuhkan surat izin pendiri sekolah swasta nomor 12375/109.2b/13-84 tertanggal 05 maret 1984 dilengkapi dengan keputusan direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud nomor 128C/KE/83 tentang syarat dan tata cara pendidikan swasta. Sebagai pertimbangan dan alasan berdirinya SMA YLPI Pekanbaru adalah :

1. Masyarakat dan pemerintah setempat sudah lama memutuskan adanya SMA lengkap
2. Beberapa jumlah tamatan di SLTP yang berada di wilayah ini tertampung oleh SLTA di wilayahnya.
3. Membantu pendidikan Provinsi Riau dalam usaha penghematan biaya transportasi bagi anak melanjutkan ke jenjang SLTA.

Dalam rangka itu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau sadar akan tanggung jawab sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Keadaan itu diwujudkan dalam bentuk pendirian SLTA lengkap di Perhentian Marpoyan Kecamatan Bukit Raya Kota Madya Pekanbaru. Adapun nomor statistik simppang SMA YLPI Pekanbaru adalah: 304090101012 yang dikeluarkan bupati Kampar karena wilayah ini dulunya

termasuk Kabupaten Kampar. SMA YLPI didirikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas ketiga dibangun SMA YLPI setelah terlebih dahulu mendirikan SMU MUTIARA. Pada awal kegiatan SMA YLPI dipercayakan kepada bapak Naziran sebagai pimpinan yang bertanggung jawab kepada yayasan.

### **Profil SMA YLPI Pekanbaru**

1. Nama sekolah : SMA YLPI Pekanbaru
2. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jl. Kaharuddin Nasution
  - b. Kelurahan : Simpang Tiga
  - c. Kecamatan : Bukit Raya
  - d. Kota : Pekanbaru
  - e. Provinsi : Riau
  - f. Kode Pos : 28284
  - g. No. telepon : 0761-71861
  - h. E-mail : smaylpipekanbaru@rocketmail.com
3. Nomor SK pendirian : 02375/I09.2b/13-84
4. Tanggal SK Pendirian : 1984-03-05
5. Akreditasi : A (amat baik)

## **2. Visi dan Misi SMA YLPI Pekanbaru**

Visi SMA YLPI Pekanbaru :

Unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.

Sedangkan MISI SMA YLPI Pekanbaru :

1. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan iptek.
4. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan yang berhasil guna dan berdaya guna.
5. Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
6. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat asri dan nyaman.

## **3. Sruktur Organisasi Sekolah**

Sekolah merupakan organisasi formal dalam bidang pendidikan, pimpinan pada sekolah tersebut oleh Dr. Nurman, M. Si dan pengelolaannya dipimpin oleh kepala sekolah untuk tidak menyimpang dari ketentuan sebagai peranan kepala sekolah yang ditetapkan oleh Depdikbud, maka SMA YLPI

mempunyai struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ahyarni, S. Ag.

Organisasi berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan memperlancar proses pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru.

Struktur Organisasi Sekolah menengah atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pekanbaru, yaitu:

1. Ketua Umum : Dr. Nurman, M. Si
2. Kepala SMA YLPI : Ahyarni, S. Ag
3. Waka Kurikulum : Mudrikah, S. Si
4. Waka Humas : Zakaria, S. Pd
5. Waka Sarpras : Citra Yuliana Putri, S. Pd
6. Waka Kesiswaan : Sri Rezeki, S. Pd
7. Bendahara : Sefnita Candra
8. Ka. Tata Usaha : Junaidi
9. Tata Usaha : Melisa Damayanti
10. Pembina Osis : Megawati, S. Pd
11. Bimbingan Konseling : Mulfianti, S. Psi
12. Ka.Lab Komputer : Khairul Fitrah, ST
13. Ka. Lab IPA : Hj. T. Erfansyah, S. Pd
14. Ka. Pustaka : Dra. Ramunah
15. Daftar Wali Kelas
  - X IPA 1 : Sri Kurniati, S. Pd
  - X IPA 2 : Wari Hidayati, S. Pd

X IPS 1	: Armiati Erza, S. Pd
XI IPA 1	: Makhrini, S. Pd
XI IPA 2	: Saniah, S. Ud
XI IPS 1	: Suryadi, S. Pd
XI IPS 2	: Rafita Mayasari, S. Pd
XII IPA 1	: Hj. T. Erfansyah, S. Pd
XII IPA 2	: Addarwadi Omar, S. Pd
XII IPS 1	: Megawati, S. Pd
XII IPS 2	: Ishak, S. Pd

#### 4. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru

Adapun keadaan guru yang mengajar dan staff administrasi di SMA Islam YLPI Pekanbaru sebanyak 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 04. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	2	3
1	Drs. Ali Amran	Pendidikan Agama TBTQ kelas X
2	Drs. Suhardi	Kewarganegaraan
3	Dra. Ramunah	Bahasa Indonesia
4	Rika Agustina S. Pd	Bahasa Indonesia
5	Citra Yuliana Putri, S. Pd	Matematika Wajib Matematika Peminatan
6	Rafita Mayasari, S. Pd	Matematika Wajib Matematika Peminatan
7	Erlinawati, M. Pd	Matematika Wajib
8	Yusnaniar, S. Pd	Bahasa Inggris
9	Suryadi, S. Pd.	Bahasa Inggris
10	Wari Hidayati, S. Pd	Bahasa Inggris

1	2	3
11	Sri Rezeki, S. Pd.	Sejarah Wajib
12	Ifni Aulianisa, S. Pd	Sejarah Wajib
		Sejarah Peminatan
13	Ishak, S. Pd	Penjaskes
14	Joni Taufik Hidayat, M. Pd	Penjaskes
15	Hj. T. Erfansyah, S. Pd	Biologi Peminatan
16	Makhrini, S. Pd	Biologi Peminatan
		Prakarya dan KWU
17	Addwardi Omar, S. Pd	Kimia Peminatan
18	Mudrikah, S. Si	Fisika Peminatan
19	Sri Kurniati, S. Pd	Fisika Peminatan
		Mulok
20	Nevirawati, S. Pd	Ekonomi Peminatan
21	Zakaria, S. Pd	Ekonomi Peminatan
22	Arniati Erza, S.Pd	Sosiologi Peminatan
23	Megawati, S. Pd	Geografi Peminatan
24	Dian Fitria Maseti, S.Pd	Pendidikan Seni
25	Yeni Fitri, S. Pd	Pendidikan Seni
26	Khairul Fitrah, ST	T I K
27	Saniah, S. Ud	Bahasa Arab Kelas XII
		TBTQ Kelas XI, XII
28	Mulfalianti, S. Psi	Bimbingan Konseling
29	Drs. M. Yunan Rauf, M. Pd	Bimbingan Konseling
30	Sandra Witra Dewi, M. Pd	Kimia
31	Junaidi	-
32	Sefnita Candra	-
33	Melisa Damayanti	-
34	Sumino	-
35	Okto Mika Kurniawan	-

## 5. Kurikulum

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu Sekolah maka harus ada Kurikulum. Begitu juga dengan SMA YLPI Pekanbaru

memiliki Kurikulum yang berbasis kompetensi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik. Jadi fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMA YLPI Pekanbaru adalah sebagaimana yang telah ditentukan oleh kantor wilayah DIKNAS Provinsi Riau. Maka Sekolah SMA YLPI Pekanbaru telah mampu melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan Nasional, yaitu Kurikulum 2013. Adapun kurikulum 2013 digunakan (K13) untuk kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan KTSP.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI berjumlah 54 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata

usaha di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah bimbingan orang tua. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 54 siswa. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orangtua siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

### 1. Data tentang Bimbingan Orang Tua

Hasil angket dari Bimbingan Orang Tua di SMA Islam YLPI Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 05. Membiasakan Anak Belajar Dengan Cara Yang Menyenangkan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	26	48.15%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	1	1.85%
	Jumlah	<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 05 di atas menunjukkan data tentang pernyataan membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian,

terdapat 26 orang (48.15%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan.

**Tabel 06. Memberitahukan Pada Anak Bahwa Dengan Rajin Belajar Dapat Menjadi Orang Sukses**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Baik	30	55.56%
	Baik	19	35.19%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 06 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 30 orang (55.56%) menjawab sangat baik, 19 orang (35.19%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses.

**Tabel 07. Memuji Anak Jika Ia Menyelesaikan Pr Tepat Pada Waktunya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Baik	19	35.19%
	Baik	27	50.00%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	3	5.56%
	Jumlah	<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 07 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat baik, 27 orang (50.00%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.569%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya.

**Tabel 08. Menyampaikan Pada Anak Bahwa Ia Mampu Mengeijakan Pr Yang Diberikan Oleh Gurunya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	7	12.96%
	Tidak Baik	2	3.70%
	Jumlah	<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 08 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengeijakan PR yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54

responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 7 orang (12.96%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik dalam memvariasikan media pandang dengan pemodelan siswa sesuai intruksi guru.

**Tabel 09. Mengajarkan Anak Agar Saling Mempercayai Sesama Saudaranya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	28	51.85%
	Baik	19	35.19%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	4	7.41%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 09 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 28 orang (51.85%) menjawab sangat baik, 19 orang (35.19%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya.

**Tabel 10. Menanyai Anak Tentang Masalah Yang Dihadapinya Ketika Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Baik	22	40.74%
	Baik	20	37.04%
	Kurang Baik	8	14.81%
	Tidak Baik	4	7.41%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 10 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Menanyai anak tentang masalah yanghadapinya ketika belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat baik, 20 orang (37.04%) menjawab baik, dan 8 orang (14.81%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menanyai anak tentang masalah yanghadapinya ketika belajar.

**Tabel 11. Membantu Anak Untuk Memahami Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Baik	35	64.81%
	Baik	14	25.93%
	Kurang Baik	1	1.85%
	Tidak Baik	4	7.41%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 11 di atas menunjukkan data tentang pernyataan membantu anak untuk memahami materi pelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 35

orang (64.81%) menjawab sangat baik, 14 orang (25.93%) menjawab baik, dan 1 orang (1.85%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua Membantu anak untuk memahami materi pelajaran.

**Tabel 12. Membantu Anak Memahami Suatu Bacaan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Baik	25	46.30%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 12 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Membantu anak memahami suatu bacaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua membantu anak memahami suatu bacaan.

**Tabel 13. Ikut Serta Belajar Bersama Anak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Baik	33	61.11%
	Baik	13	24.07%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		<b>54</b>	100%

Tabel 13 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Ikut serta belajar bersama anak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 33 orang (61.11%) menjawab sangat baik, 13 orang (24.07%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua Ikut serta belajar bersama anak.

**Tabel 14. Tidak Menyetel Televisi Ketika Anak-Anak Sedang Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	26	48.15%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 14 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 26 orang (48.15%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar.

**Tabel 15. Melakukan Aktivitas Membaca Ketika Anak Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	26	48.15%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 15 di atas menunjukkan data tentang pernyataan melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 26 orang (48.15%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar.

**Tabel 16. Membuat Catatan Harian Ketika Anak Sedang Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Baik	19	35.19%
	Baik	23	42.59%
	Kurang Baik	10	18.52%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 16 di atas menunjukkan data tentang pernyataan membuat catatan harian ketika anak sedang belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat baik, 23 orang (42.59%) menjawab baik,

dan 10 orang (18.52%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua membuat catatan harian ketika anak sedang belajar.

**Tabel 17. Menyediakan Meja Belajar Sesuai Dengan Keinginan Anak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Baik	25	46.30%
	Baik	21	38.89%
	Kurang Baik	7	12.96%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 17 di atas menunjukkan data tentang menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat baik, 21 orang (38.89%) menjawab baik, dan 7 orang (12.96%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak.

**Tabel 18. Menyediakan Alat-alat Tulis Sesuai Kebutuhannya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	18	33.33%
	Kurang Baik	10	18.52%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 18 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 18 orang (33.33%) menjawab baik, dan 10 orang (18.52%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya.

**Tabel 19. Meyediakan Buku-buku Pelajaran Yang Dibutuhkan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Baik	33	61.11%
	Baik	17	31.48%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 19 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 33 orang (61.11%) menjawab sangat baik, 17 orang (31.48%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan.

**Tabel 20. Menyediakan Ruang Belajar Khusus Bagi Anak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Baik	22	40.74%
	Baik	25	46.30%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		<b>54</b>	100%

**Sumber: Data Olahan 2020**

Tabel 20 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menyediakan ruang belajar khusus bagi anak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat baik, 25 orang (46.30%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.

Berikut adalah data rekapitulasi penggunaan Bimbingan Orang Tua dilihat dari indikator:

**Tabel 21. Rekapitulasi Penggunaan Bimbingan Orang Tua**

No	Item Pernyataan	SS	SR	JR	TP	Jumlah
1	Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan	26	22	5	1	54
2	Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses	30	19	4	1	54
3	Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya	19	27	5	3	54
4	Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengejalkan PR yang diberikan oleh gurunya	23	22	7	2	54
5	Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya	28	19	3	4	54
6	Menanyai anak tentang masalah yang dihadapinya ketika belajar	22	20	8	4	54
7	Membantu anak untuk memahami materi pelajaran	35	14	1	4	54
8	Membantu anak memahami suatu bacaan	25	22	4	3	54
9	Ikut <i>serta</i> belajar <i>bersama</i> anak	33	13	5	3	54
10	Tidak menyatel televisi ketika anak-anak sedang belajar	23	26	4	1	54
11	Melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar	23	26	3	2	54
12	Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar	19	23	10	2	54
13	Menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak	25	21	7	1	54
14	Menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya	23	18	10	3	54
15	Meyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan	33	17	3	1	54
16	Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.	22	25	5	2	54
Jumlah		409	334	84	37	864
Rata-rata		26	21	5	2	54
Persentase (%)		47	39	10	4	100

**Sumber: Data Olahan 2020**

Dari table 21 rekapitulasi Bimbingan Orang Tua (variabel X) diketahui bahwa 26 responden atau 47% menyatakan sangat sering, yang menyatakan sering 21 responden atau 39%, yang menyatakan jarang 5 responden atau 10%, 2 responden atau 4% yang menyatakan tidak pernah.

## 2. Data tentang Hasil Belajar Siswa

Hasil angket dari hasil belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan data hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22. Hasil Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>Hasil Belajar</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Siswa 1	80
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	85
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	80
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	85
8	Siswa 8	80
9	Siswa 9	85
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	95
13	Siswa 13	90
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	90
16	Siswa 16	95
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	85
20	Siswa 20	90
21	Siswa 21	86
22	Siswa 22	85

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
23	Siswa 23	80
24	Siswa 24	90
25	Siswa 25	95
26	Siswa 26	85
27	Siswa 27	83
28	Siswa 28	82
29	Siswa 29	92
30	Siswa 30	93
31	Siswa 31	85
32	Siswa 32	83
33	Siswa 33	95
34	Siswa 34	82
35	Siswa 35	96
36	Siswa 36	82
37	Siswa 37	94
38	Siswa 38	93
39	Siswa 39	85
40	Siswa 40	80
41	Siswa 41	96
42	Siswa 42	92
43	Siswa 43	93
44	Siswa 44	95
45	Siswa 45	95
46	Siswa 46	93
47	Siswa 47	83
48	Siswa 48	80
49	Siswa 49	83
50	Siswa 50	94
51	Siswa 51	95
52	Siswa 52	83
53	Siswa 53	93
54	Siswa 54	95
Jumlah		4711
Rata-rata		87.24

**Sumber: Data Olahan 2020**

### 3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari  $r$  tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 23. Hasil Uji Validitas Bimbingan Orang Tua (X)**

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.492	0.207	Valid
2	0.287	0.207	Valid
3	0.294	0.207	Valid
4	0.218	0.207	Valid
5	0.243	0.207	Valid
6	0.339	0.207	Valid
7	0.368	0.207	Valid
8	0.315	0.207	Valid
9	.0401	0.207	Valid
10	0.300	0.207	Valid
11	0.346	0.207	Valid
12	0.323	0.207	Valid
13	0.492	0.207	Valid
14	0.498	0.207	Valid
15	0.410	0.207	Valid
16	0.393	0.207	Valid

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada variabel bimbingan orang tua, dengan sampel sebanyak 54 orang menunjukkan bahwa  $r$  tabel lebih besar dari  $r$  hitung untuk setiap item maka

semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Secara umum kehandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,07 dapat diterima dan 0,80 adalah baik. (Dwi Prayitno, 2010). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 20.0. for windows 7 dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas ( $r$  Alpha) terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 24. Hasil Uji Realibitas**

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Bimbingan orang tua	0.766	Reabilitas

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* bimbingan orang tua adalah 0.766. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik.

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dari table *one sample kolmogrov smirnov test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25: Uji Normalitas**

		bimbingan orang tua
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	81.43
	Std. Deviation	5.597
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.073
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 25. *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui signifikansi (Asymp Sig) 0.325 untuk variabel bimbingan orang tua. Dengan demikian  $p > 0,05$ , dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal.

## 6. Uji Lineritas

Pengujian linearitas terdiri dari dua yaitu bentuk Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA SMA Islam YLPI Pekanbaru. Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis regresi antar variabel.

Hipotesis yang diuji adalah (Santoso, 2010):

H<sub>0</sub>: Model regresi linier, bila  $>Sig$ , berarti bentuk pengaruh regresi linier.

H<sub>1</sub>: Model regresi tidak linier bila  $<Sig.$ , berarti bentuk pengaruh regresi tidak linier.

Dengan taraf signifikansi yang dipergunakan adalah  $=0,05$  dan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (*Sig.*). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Window Ver.21* seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 26. Hasil Pengujian Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * bimbingan orang tua	Between (Combined) Groups	545.284	20	27.264	4.365	.000
	Linearity	354.000	1	354.000	56.669	.000
	Deviation from Linearity	191.284	19	10.068	1.612	.079
	Within Groups	418.534	53	6.247		
	Total	963.818	54			

Sumber : Output SPSS 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Orang Tua telah memenuhi asumsi linier karena *Deviation from Linierity* berada pada rentang signifikan ( $Sig > 0.05$ ). Asumsi linieritasnya cukup kuat karena *Linearity* berada pada rentang signifikan ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Dengan demikian variabel kinerja guru dan disiplin belajar dikatakan memiliki hubungan secara linier.

## 7. Analisis Data Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu bimbingan orang tua terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Untuk memperkuat perhitungan sebelumnya dapat kita lihat kembali pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 27. Statistik Dasar Bimbingan Orang Tua (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	35	43.00	72.00	59.8857	7.76785
Y	35	50.00	100.00	69.7143	12.71537
Valid N (listwise)	35				

### Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 10.6

Dalam tehnik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21.0. for Windows.. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu: Uji linieritas atau uji F. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H1: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Keputusan:

Dari hasil perhitungan uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} = 31.606$  dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier. Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan Hasil belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Tabel Anava dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 28. Analisis of Variance (ANOVA)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2689.259	1	2689.259	31.606	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2807.884	33	85.037		
	Total	5497.143	34			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(2440)(127572) - (2096)(148470)}{35(127572) - (2096)^2}$$

$$= \frac{82560}{71804}$$

$$= 1.150$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{35(148470) - (2096)(2440)}{35(127572) - (2096)^2}$$

$$\begin{aligned}
 & 35 ( 127572) - (2096)^2 \\
 & = \frac{82.210.0000}{71804} \\
 & = 1.45
 \end{aligned}$$

$$Y = 1.150 + 1.45X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 1.150 + 1.45X$  Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan X (Bimbingan Orang Tua), maka terjadi kenaikan Y (Hasil belajar siswa) sebesar 1.45. Perhitungan Koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel. 29. Coefisien Regresi Linear**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.150	12.295		.094	.926
	X	1.145	.204	.699	5.622	.000

a. Dependent Variable: Y

**8. Pengujian Signifikansi korelasi antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru**

**Hipotesis yang diuji adalah:**

Ha: Ada pengaruh yang berarti antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antara variabel X (Bimbingan Orang Tua ) dengan Variabel Y ( Hasil belajar siswa ) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows.

**Tabel. 30 Pearson Correlations**

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (Pearson Corelation) 0.699 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa.

**Tabel. 31. Nilai Koefisien korelasi Product Moment**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.474	9.22428

a. Predictors: (Constant), X

Besarnya koefisien Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru adalah 0.699. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 45 - 2$$

$$df = 43$$

$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.344

$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,442

1)  $r_o$  (observasi) = 0,699 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,699 > 0,344) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

2)  $r_o$  (observasi) = 0,699 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,699 > 0,442) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,699. Kontribusi Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru adalah sebesar  $0,699 \times 100\% = 69.9\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Perhitungan besarnya koefisien korelasi antara Bimbingan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru, dapat dilihat pada langkah berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}} \\
 &= \frac{(45)(148470) - (2096)(2440)}{\{(45)(127572) - (4393216)\} \{(45)(175600) - (5953600)\}} \\
 &= \frac{82210}{(71804)(192400)} \\
 &= \frac{82210}{117537.61} \\
 &= 0.699
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa nilai  $r = 0,699$  sedangkan  $r$  tabel untuk  $n = 33$  pada  $\alpha = 0.05$  adalah  $0.344$ , karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $r$  hitung ( $0.5699 > r$  tabel ( $0.344$ ), dengan demikian variable X (Bimbingan Orang Tua ) dan variable Y (Hasil belajar siswa) terdapat pengaruh. Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru“diterima”.

Untuk melihat besarnya pengaruh kedua variabel X terhadap variabel Y dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.699^2 \times 100\% \\
 &= 0.488 \times 100\% \\
 &= 48.8\%.
 \end{aligned}$$

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0.699 \sqrt{35 - 2}}{\sqrt{1 - 0.699^2}}$$

$$t = 5.62$$

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk

$$dk \ n-2 = 53$$

Tingkat kepercayaan yang dipilih yaitu pada taraf 5 %

$$t \text{ tabel } 5\% = 1.980$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol ditolak atau dengan kata lain terdapat “Pengaruh Positif yang Signifikan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru”.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwasanya dalam bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, terlihat ketika orang tua memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak. Dari bimbingan seperti ini terwujud suatu hasil yang baik bagi siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru hal ini terlihat dari tidak banyaknya siswa mengikuti tambahan belajar di luar sekolah yang berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru yang diolah melalui jawaban responden dari angket bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Adapun tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,637 berada antara 0.60-0.799. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,406 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40.6%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepala sekolah agar lebih dapat menciptakan suasana yang nyaman di sekolah dan mencari pemecahan masalah ini dengan memfasilitasi berbagai program beasiswa guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.
2. Disarankan kepada para guru SMA Islam YLPI Pekanbaru agar lebih

meningkatkan empati, kepekaan sosial dan memonitor setiap anak didiknya agar setiap kendala dan masalah yang ada dapat cepat diantisipasi dan mencari pemecahan masalah tersebut.

3. Kepada para orang tua pada umumnya dan khususnya orang tua siswa kelas XI SMA Islam YLPI Pekanbaru tidak ada kata terlambat untuk memberikan bimbingan terhadap cara belajar siswa di rumah.
4. Kepada orang tua atau wali murid di harapkan dapat memberikan bimbingan terhadap cara belajar siswa di rumah agar pembelajaran di ikuti di sekolah dapat berjalan dengan baik dan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Kepada peneliti berikutnya diharapkan terus mengembangkan penelitian ini dengan meneliti beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Ahmadi, Abu, 2003, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Conny R. Semiawan, 2002, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Prenhalindo Jakarta.
- Charles Schaefer, 2003, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ellys, 2005, *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, Pustaka Hidayah, Bandung.
- Hamalik, Oemar, 2007., *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ngalim, Purwanto, M, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida, 1989, *Motivasi dalam Belajar*, P2LPTK, Jakarta.
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sardiman, A.M, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Salahuddin, Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Setia, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2010, *Statistik Non Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Surya, 2001, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, UT, Jakarta.

Soekanto, Soerjono, 2004, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, Gunung Mulia, Jakarta.

Soelaeman, 1994, *Pendidikan Keluarga*, Alfabeta, Bandung.

Tu,u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*. Jakarta. Grasindo

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yusuf, Syamsu, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

#### **Jurnal:**

Eliyawati, Ratna dan Meiyuntariningsih, Tatik. 2018. Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Vol. 01. No. 02*

Jasniwati. 2009. Usaha Orang Tua Membantu Anaknya Belajar di Rumah “Studi Terhadap Siswa yang Berhasil Rendah di SD Negeri 011 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2 No. 1*

#### **Skripsi:**

Musimah, 2010, Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ulayya, Aisyah, 2017, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Surakarta. *Skripsi*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Website:**

Rani dan Yusri, 2013, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar*, <http://::blogspot.Com>

## Lampiran 1 Angket

### ANGKET PENELITIAN TENTANG PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMA ISLAM YLPI PEKANBARU

#### Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pertanyaan ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Ipa Sma Islam YLPI Pekanbaru”.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Isilah angket ini dengan menggunakan tanda ceklis (  ) sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia.
4. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun kepada anda.
5. Mohon mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena jawaban anda dijamin kerahasiaanya.
6. Terima kasih untuk kerjasamanya dan kesediaan anda mengisi serta mengembalikan angket ini.
7. Keterangan :
  - **SS** : **Sangat Setuju**
  - **S** : **Setuju**
  - **N** : **Netral**
  - **KS** : **Kurang Setuju**
  - **STS**: **Sangat Tidak Setuju**

### Bimbingan Orang Tua

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
<i>Memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak)</i>					
1	Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan				
2	Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses				
3	Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya				
4	Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengejikan PR yang diberikan oleh gurunya				
<i>Komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak:</i>					
1	Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya				
2	Menyayai anak tentang masalah yang dihadapinya ketika belajar				
3	Membantu anak untuk memahami materi pelajaran				
4	Membantu anak memahami suatu bacaan				
<i>Memberi teladan yang baik pada anaknya:</i>					
1	Ikut <i>serta</i> belajar <i>bersama</i> anak				
2	Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar				
3	Melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar				
4	Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar				
<i>Memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah:</i>					
1	Menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak				
2	Menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya				
3	Meyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan				
4	Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.				

## Lampiran 2

### Tabulasi Data Penelitian

#### Bimbingan Orang Tua (X)

No.	Responden	Pernyataan																Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Siswa 1	2	3	3	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	43
2	Siswa 2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	56
3	Siswa 3	4	2	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	2	1	3	2	43
4	Siswa 4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	58
5	Siswa 5	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
6	Siswa 6	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	58
7	Siswa 7	2	3	3	2	1	1	4	3	1	2	3	2	4	2	2	3	38
8	Siswa 8	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	57
9	Siswa 9	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	51
10	Siswa 10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	53
11	Siswa 11	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	60
12	Siswa 12	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	2	2	4	41
13	Siswa 13	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	47
14	Siswa 14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	60
15	Siswa 15	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	54
16	Siswa 16	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	49
17	Siswa 17	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	56
18	Siswa 18	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	57
19	Siswa 19	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	56
20	Siswa 20	3	3	1	4	3	3	1	3	2	4	1	2	4	3	2	4	43
21	Siswa 21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	59
22	Siswa 22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	59
23	Siswa 23	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	55
24	Siswa 24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	55
25	Siswa 25	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	54
26	Siswa 26	3	3	3	2	3	3	4	1	2	4	3	1	4	2	4	4	46
27	Siswa 27	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	56
28	Siswa 28	4	3	2	4	2	1	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	50
29	Siswa 29	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58
30	Siswa 30	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	50
31	Siswa 31	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	49
32	Siswa 32	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	53
33	Siswa 33	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	4	53
34	Siswa 34	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	58

35	Siswa 35	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	56
36	Siswa 36	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	51
37	Siswa 37	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	2	2	4	4	52
38	Siswa 38	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	55
39	Siswa 39	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	3	4	1	4	3	51
40	Siswa 40	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	52
41	Siswa 41	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	59
42	Siswa 42	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	56
43	Siswa 43	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	53
44	Siswa 44	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	58
45	Siswa 45	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	53
46	Siswa 46	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	49
47	Siswa 47	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	2	4	4	54
48	Siswa 48	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	53
49	Siswa 49	3	4	2	3	1	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	3	47
50	Siswa 50	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
51	Siswa 51	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	55
52	Siswa 52	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	51
53	Siswa 53	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	3	3	50
54	Siswa 54	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	52

## Hasil Belajar (Y)

No.	Responden	Hasil Belajar
1	Siswa 1	80
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	85
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	80
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	85
8	Siswa 8	80
9	Siswa 9	85
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	95
13	Siswa 13	90
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	90
16	Siswa 16	95
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	85
20	Siswa 20	90
21	Siswa 21	86
22	Siswa 22	85
23	Siswa 23	80
24	Siswa 24	90
25	Siswa 25	95
26	Siswa 26	85
27	Siswa 27	83
28	Siswa 28	82
29	Siswa 29	92
30	Siswa 30	93
31	Siswa 31	85
32	Siswa 32	83
33	Siswa 33	95
34	Siswa 34	82
35	Siswa 35	96
36	Siswa 36	82
37	Siswa 37	94
38	Siswa 38	93

39	Siswa 39	85
40	Siswa 40	80
41	Siswa 41	96
42	Siswa 42	92
43	Siswa 43	93
44	Siswa 44	95
45	Siswa 45	95
46	Siswa 46	93
47	Siswa 47	83
48	Siswa 48	80
49	Siswa 49	83
50	Siswa 50	94
51	Siswa 51	95
52	Siswa 52	83
53	Siswa 53	93
54	Siswa 54	95
Jumlah		4711
Rata-rata		87.24

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Ahmadi, Abu, 2003, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Conny R. Semiawan, 2002, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Prenhalindo Jakarta.
- Charles Schaefer, 2003, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ellys, 2005, *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, Pustaka Hidayah, Bandung.
- Hamalik, Oemar, 2007., *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ngalim, Purwanto, M, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida, 1989, *Motivasi dalam Belajar*, P2LPTK, Jakarta.
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sardiman, A.M, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Salahuddin, Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Setia, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2010, *Statistik Non Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Surya, 2001, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, UT, Jakarta.

Soekanto, Soerjono, 2004, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, Gunung Mulia, Jakarta.

Soelaeman, 1994, *Pendidikan Keluarga*, Alfabeta, Bandung.

Tu,u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*. Jakarta. Grasindo

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yusuf, Syamsu, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

#### **Jurnal:**

Eliyawati, Ratna dan Meiyuntariningsih, Tatik. 2018. Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Vol. 01. No. 02*

Jasniwati. 2009. Usaha Orang Tua Membantu Anaknya Belajar di Rumah “Studi Terhadap Siswa yang Berhasil Rendah di SD Negeri 011 Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2 No. 1*

#### **Skripsi:**

Musimah, 2010, Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ulayya, Aisyah, 2017, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Surakarta. *Skripsi*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Website:**

Rani dan Yusri, 2013, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar*, <http://::blogspot.Com>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1 : Lampiran 1. Angket
- 2 : Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Angket
- 3 : Lampiran 3. Output SPSS

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Indikator Bimbingan Orangtua .....	36
Tabel 2:	Indikator Hasil Belajar .....	37
Tabel 3:	Rencana Kegiatan Penelitian.....	39
Tabel 4:	Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru .....	50
Tabel 5:	Membiasakan Anak Belajar Dengan Cara Yang Menyenangkan .....	53
Tabel 6:	Keadaan Memberitahukan Pada Anak Bahwa Dengan Rajin Belajar Dapat Menjadi Orang Sukses .....	54
Tabel 7:	Memuji Anak Jika Ia Menyelesaikan Pr Tepat Pada Waktunya .....	55
Tabel 8:	Menyampaikan Pada Anak Bahwa Ia Mampu Mengeijakan Pr Yang Diberikan Oleh Gurunya .....	55
Tabel 9:	Mengajarkan Anak Agar Saling Mempercayai Sesama Saudaranya .....	56
Tabel 10:	Menanyai Anak Tentang Masalah Yang Dihadapinya Ketika Belajar .....	57
Tabel 11:	Membantu Anak Untuk Memahami Materi Pelajaran .....	57
Tabel 12:	Membantu Anak Memahami Suatu Bacaan.....	58
Tabel 13:	Ikut Serta Belajar Bersama Anak .....	58
Tabel 14:	Tidak Menyetel Televisi Ketika Anak-Anak Sedang Belajar .....	59
Tabel 15:	Melakukan Aktivitas Membaca Ketika Anak Belajar.....	60
Tabel 16:	Membuat Catatan Harian Ketika Anak Sedang Belajar .....	60
Tabel 17:	Menyediakan Meja Belajar Sesuai Dengan Keinginan Anak.....	61
Tabel 18:	Menyediakan Alat-alat Tulis Sesuai Kebutuhannya .....	61
Tabel 19:	Meyediakan Buku-buku Pelajaran Yang Dibutuhkan.....	62
Tabel 20:	Menyediakan Ruang Belajar Khusus Bagi Anak.....	63

Tabel 21:	Rekapitulasi Penggunaan Bimbingan Orang Tua .....	64
Tabel 22:	Hasil Belajar Siswa .....	65
Tabel 23:	Statistik Dasar Bimbingan Orang Tua (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y).....	67
Tabel 24:	Analisis of Variance (ANOVA).....	68
Tabel 25:	Coefisien Regresi Linear.....	69
Tabel 26:	Pearson Correlations .....	70
Tabel 27:	Nilai Koefisien korelasi Product Moment.....	70